

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI KREDIT  
“KOSAYU” PERIODE 2014-2016 BERDASARKAN  
PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN  
KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN  
MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR:  
06/PER/DEP.6/IV/2016**

**Oleh :**

Putri Sekti Purnama Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

putri.sektipurnama@gmail.com

**Dosen Pembimbing :**

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM

**ABSTRACT**

*The study tries to determine the health level of “Kosayu” Credit Cooperatives during the period of 2014-2016 viewed from its financial and management aspects. This descriptive quantitative research applies a case-study towards “Kosayu” Credit Cooperatives. The data analysis are derived from the Regulation of the Deputy of Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, Number: 06/Per/ Dep.6/IV/2016 concerning the Guidelines for Health Assessment of the Savings and Loans Cooperatives and the Savings and Loans Unit, which covers seven aspects: capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and management.*

*The results of the study show that the health level of “Kosayu” Credit Cooperatives in 2014 was under the category of "Healthy Enough" with the score 69.85, in 2015 "Healthy Enough" with the score 71.35, and in 2016 also "Healthy Enough" with the score 68.90. Although not reaching the maximum score yet, out of the seven aspects assessed, the capital, quality of productive assets, and management aspects achieve the best performance. This is evidenced by the achievement of the maximum score which is higher than other aspects; whereas, the aspects of efficiency, liquidity, awareness and growth, and identity of cooperatives are categorized less good as proven by the number of achievement score which is less than the maximum one.*

**Keywords:** *Health Level of Cooperative, Cooperative Savings and Loans, Regulation of the Deputy of Supervision, Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06/Per/Dep.6/IV/2016.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit KOSAYU selama periode 2014-2016, yang ditinjau dari aspek keuangan dan aspek manajemennya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada Koperasi Kredit KOSAYU. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang meliputi atas tujuh aspek yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Kredit KOSAYU pada tahun 2014 mendapatkan predikat "Cukup Sehat" dengan skor 69,85, pada tahun 2015 mendapatkan predikat "Cukup Sehat" dengan skor 71,35, begitupula pada tahun 2016 juga mendapatkan predikat "Cukup Sehat" dengan skor 68,90. Walaupun belum mencapai skor maksimal, akan tetapi dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, dan aspek manajemen, merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibanding aspek lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan, pencapaian skor maksimal yang lebih banyak dibanding skor yang kurang maksimal di tiga aspek tersebut. Sedangkan aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi tergolong dalam aspek yang keadaannya kurang baik, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya pencapaian skor yang kurang maksimal dalam setiap aspek tersebut.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

### 1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi sendiri pada suatu negara dapat dilihat dari adanya kenaikan pendapatan nasional selama periode tertentu. Dengan adanya kenaikan pendapatan nasional akan mencerminkan bahwa kondisi pertumbuhan perekonomian suatu negara menuju ke keadaan yang lebih baik, dan mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi pada negara tersebut. Peningkatan perekonomian Indonesia tahun 2016 dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang telah tumbuh hingga 5,02% lebih tinggi dari tahun 2015 yang hanya tumbuh sebesar 4,88% dan masih lebih tinggi juga jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,01%. Kenaikan PDB merupakan salah satu

pencapaian Indonesia dalam bidang perekonomian yang sangat baik di penghujung tahun 2016 ini.

Adanya peningkatan perekonomian Indonesia ternyata diringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat pula. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), perkiraan penduduk Indonesia tahun 2010-2035 akan terus mengalami peningkatan jumlah penduduk dari 238.518,80 juta jiwa di tahun 2010 hingga 305.652,40 juta jiwa di tahun 2035.

Terjadinya peningkatan perekonomian Indonesia salah satunya dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terus meningkat. Semakin meningkatnya penduduk Indonesia maka akan semakin banyak pula masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan ataupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk menghasilkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dalam hal ini, koperasi ikut berperan penting dalam membantu masyarakat dalam menjalankan suatu usahanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia, serta

berperan sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pada umumnya. Koperasi memiliki arti penting dalam membantu membangun perekonomian nasional, sesuai dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan”. Pasal tersebut mengandung arti bahwa demokrasi ekonomi yang sesuai dengan asas kekeluargaan adalah koperasi.

Dalam Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Meskipun koperasi memiliki peran yang sangat penting dengan di buktikan adanya peningkatan jumlah koperasi yang aktif di Indonesia setiap tahunnya, ternyata disamping itu, masih ada juga koperasi yang tidak aktif di setiap tahunnya. jumlah koperasi

yang aktif di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah koperasi aktif tersebut ternyata juga diiringi dengan adanya peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif hingga tahun 2014. Memasuki tahun 2015 terjadi penurunan jumlah koperasi yang tidak aktif sebesar 327 unit koperasi dari total 62.239 unit koperasi yang tidak aktif di tahun 2014. Terjadinya penurunan tersebut dirasa masih terlalu kecil jika dilihat dari total koperasi yang masih tidak aktif sebesar 61.912 unit koperasi di tahun 2015. Adanya koperasi yang tidak aktif dapat terjadi karena beberapa hal, pengelolaan koperasi yang kurang efektif, baik dari segi manajemen maupun keuangan menjadi salah satu kendala berkembangnya suatu koperasi.

Masih terlalu kecilnya penurunan jumlah koperasi yang tidak aktif di Indonesia di tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan terhadap sumber daya manusia pelaku koperasi, ataupun sistem kelembagaan dan pengawasan, masih belum dijalankan secara optimal, sehingga perlu adanya sosialisasi

lebih jauh tentang pentingnya koperasi, serta pengawasan dan penilaian kesehatan koperasi.

Obyek penelitian yang di pilih adalah Koperasi Kredit KOSAYU, merupakan koperasi yang anggotanya adalah pegawai Yayasan Kolose Santo Yusup dan juga masyarakat umum. Simpan pinjam merupakan kegiatan utama Koperasi Kredit KOSAYU. Koperasi ini berdiri sejak 15 November 1981, pada tahun 1991 koperasi kredit KOSAYU resmi dengan Badan Hukum: No.7004/BH/II/91.

Selama ini Koperasi Kredit KOSAYU memang sudah melakukan penilaian kinerja koperasi, tetapi penilaian tersebut didasarkan pada analisa PEARLS, yaitu sistem pemantauan keuangan yang dirancang sebagai panduan pengelolaan koperasi kredit. Analisa PEARLS mengandung 6 aspek penilaian, yaitu: *Protection* (Perlindungan), *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan Efektif), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Rate of Return and Cost* (Nilai Pengembalian Atas Biaya), *Liquidity*

(Likuiditas), *Sign of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan). Sedangkan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu Koperasi Simpan Pnjam dan USP, dilakukan penilaian berdasarkan 7 aspek yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

Berdasarkan pada penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meleakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit KOSAYU Periode 2014-2016 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016**”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka masalah

yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat Kesehatan Koperasi Kredit KOSAYI Periode 2014-2016 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Kesehatan Koperasi Kredit KOSAYU Periode 2014-2016 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Definisi Koperasi**

Menurut pasal 1 UU No 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 467/KMK.01/2014 telah dijelaskan, bahwa kinerja adalah hasil dari pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dan pegawai selama periode tertentu. Menurut Rudianto (2013:186) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

## 2.3 Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Dalam Van Horne (2004:154) analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna. Untuk menganalisis laporan

keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri menurut Van Horne (2004:163) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya.

## 2.4 Pedoman Penilaian Kesehatan

### Koperasi

Penilaian kesehatan koperasi dapat menjadikan tolak ukur bagaimana kinerja koperasi dalam menjalankan operasinya. Melalui kinerja koperasi, dapat dikategorikan apakah koperasi dalam keadaan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Untuk itu, upaya untuk menilai kinerja koperasi telah di buat suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Dalam penilaian pedoman tersebut terdiri dari tujuh aspek, yaitu:

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

3. Aspek Manajemen
4. Aspek Efisiensi
5. Aspek Likuiditas
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Aspek Jatidiri Koperasi.

Penetapan predikat tingkat KSP (KSP) dan USP (USP) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penetapan Predikat Tingkat KSP dan USP**

Skor	Predikat
$80,00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
$< 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif, dengan sumber data primer. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Koperasi Kredit KOSAYU yang berlokasi di Jl. Candi Kalasan No.01,

secara resmi berdiri dengan Badan Hukum: No.7004/BH/II/91 di tahun 1991. Dalam menilai kinerjanya, perusahaan pada umumnya bisa menggunakan analisis rasio keuangan pada umumnya juga. Tetapi untuk kinerja keuangan koperasi diukur dengan menggunakan metode pengukuran kesehatan koperasi, yang dilihat dari beberapa aspek kinerja yang digunakan dalam penilaian kesehatan KSP dan USP.

Untuk itu, upaya dalam menilai kinerja koperasi telah di buat suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dimana dalam penilaian pedoman tersebut terdiri dari beberapa aspek. Rekapitulasi perhitungan skor penilaian dari aspek-aspek yang dinilai secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor pada**  
**Aspek-aspek Penilaian Kesehatan**

No.	Aspek Penilaian	Skor			Bobot Penilaian Maksimal
		Tahun			
		2014	2015	2016	
<b>1. Aspek Permodalan</b>					
a.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	3,00	3,00	3,00	6,00
b.	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00
c.	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>12,00</b>	<b>12,00</b>	<b>12,00</b>	<b>15,00</b>
<b>2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif</b>					
a.	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
b.	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	4,00	5,00
c.	Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1,50	1,50	2,00	5,00
d.	Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5,00	5,00	5,00	5,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>20,50</b>	<b>20,50</b>	<b>21,00</b>	<b>25,00</b>
<b>3. Aspek Manajemen</b>					
a.	Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00	3,00
b.	Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
c.	Manajemen Permodalan	2,40	2,40	2,40	3,00
d.	Manajemen Aktiva	2,70	2,70	3,00	3,00
e.	Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>14,10</b>	<b>14,10</b>	<b>14,40</b>	<b>15,00</b>
<b>4. Aspek Efisiensi</b>					
a.	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	2,00	0,00	0,00	4,00
b.	Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00	1,00	1,00	4,00
c.	Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>5,00</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>10,00</b>
<b>5. Aspek Likuiditas</b>					
a.	Rasio Kas	2,50	10,00	5,00	10,00
b.	Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	3,75	3,75	3,75	5,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>6,25</b>	<b>13,75</b>	<b>8,75</b>	<b>15,00</b>
<b>6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan</b>					
a.	Rentabilitas Aset	0,75	0,75	0,75	3,00
b.	Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	3,00
c.	Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	0,00	0,00	4,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>5,50</b>	<b>1,50</b>	<b>1,50</b>	<b>10,00</b>
<b>7. Aspek Jatidiri Koperasi</b>					
a.	Rasio Partisipasi Bruto	3,50	3,50	5,25	7,00
b.	Rasio Promosi Ekonomi (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Jumlah Skor</b>		<b>6,50</b>	<b>6,50</b>	<b>8,25</b>	<b>10,00</b>
<b>Total Skor Akhir</b>		<b>69,85</b>	<b>71,35</b>	<b>68,90</b>	<b>100,00</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi</b>		<b>Cukup Sehat</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>Cukup Sehat</b>	

Sumber: Data diolah (2017)

## 1) ASPEK PERMODALAN

### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016, nilai rasio yang diperoleh terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 rasio sebesar 35,66% meningkat 0,31% menjadi sebesar 35,97% di tahun 2015, dan mengalami peningkatan lagi 1,09% menjadi sebesar 37,06% di tahun 2016. Akan tetapi, walaupun peningkatan rasio terus terjadi selama tahun 2014-2016, nilai dan skor yang dihasilkan tetaplah sama yaitu memperoleh nilai 50 dengan skor 3,00.

Peningkatan jumlah modal sendiri pada Koperasi Kredit KOSAYU di tahun 2014-2016 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan pada jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan koperasi dan SHU tahun berjalan, yang disebabkan oleh karena anggota Koperasi Kredit KOSAYU yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

**b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016, nilai rasio yang diperoleh mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rasio sebesar 397,52% turun sebesar 35,37% menjadi 362,15% di tahun 2015, dan mengalami penurunan lagi sebesar 44,05% menjadi 318,10% di tahun 2016. Akan tetapi, walaupun mengalami penurunan disetiap tahunnya, nilai dan skor yang dihasilkan masih tetap sama yaitu mendapatkan nilai dan skor yang maksimal yaitu nilai 100 dan skor 6,00.

Dengan demikian, modal sendiri yang dimiliki Koperasi Kredit KOSAYU memiliki kualitas yang sangat baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2014-2016.

**c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016, nilai rasio yang diperoleh terus mengalami penurunan dan peningkatan. Dari perolehan rasio sebesar 83,27% di tahun 2014 mengalami penurunan 1,68%

menjadi 81,24% di tahun 2015, dan terjadi peningkatan sebesar 0,35% menjadi 81,34% di tahun 2016. Akan tetapi, adanya penurunan peningkatan pada rasio tidak terlalu signifikan berdampak pada nilai yang diperoleh, karena Koperasi Kredit KOSAYU memperoleh nilai dan skor yang maksimal dan sama yaitu 100 dan 3,00.

Pencapaian nilai rasio yang tinggi melebihi >8% di setiap tahunnya, disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal sendiri tertimbang dan ATMR yang seimbang disetiap tahunnya. Atas perolehan skor maksimal tersebut, Koperasi Kredit KOSAYU telah membuktikan bahwa selama tahun 2014-2016 memiliki modal tertimbang yang tinggi atau sehat dan mampu untuk mendukung adanya ATMR

**2) APSEK KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**

**a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan**

Selama tahun 2014 hingga tahun 2016, Koperasi Kredit KOSAYU mendapatkan rasio maksimal yang

sama yaitu 100% dengan nilai 10 dan skor 10,00. Dengan demikian, volume pinjaman yang diberikan kepada anggota merupakan keseluruhan volume pinjaman yang ada, sehingga berapapun volume pinjaman keseluruhan akan sama dengan volume pinjaman pada anggota, dengan angka rasionya yang akan tetap yaitu 100%. Dengan perolehan skor maksimal ini, Koperasi Kredit KOSAYU memiliki aktivitas yang tinggi dalam pengelolaan simpan pinjam kepada anggotanya.

**b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan**

Selama tahun 2014 hingga tahun 2016, Koperasi Kredit KOSAYU memiliki jumlah pinjaman bermasalah yang jauh lebih kecil dari jumlah pinjaman yang diberikan. Penurunan rasio di tahun 2015 sebesar 1,93% dari 7,73% di tahun sebelumnya menjadi 5,8%, dan turun lagi sebesar 0,97% menjadi 3,93% ditahun 2016.

Rasio pinjaman bermasalah diperoleh Koperasi Kredit KOSAYU pada periode 2014-2016

sendiri mengalami penurunan, hal itu terjadi dikarenakan jumlah pinjaman yang diberikan semakin mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Oleh karena itulah rasio yang diperoleh semakin turun, dan mendapatkan rasio yang masih tergolong rendah, sehingga mendapatkan skor yang cukup tinggi yaitu 4,00 dari skor maksimal 5,00. Dengan perolehan rasio yang terus menurun, terbukti bahwa Koperasi Kredit KOSAYU hanya memiliki pinjaman bermasalah yang kecil dari keseluruhan pinjaman yang diberikan.

**c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah**

Selama tahun 2014 hingga tahun 2016, rasio Koperasi Kredit KOSAYU mengalami peningkatan. Rasio mengalami kenaikan sebesar 7,19% dari 22,19% dengan skor 1,50 di tahun 2014 menjadi 29,38% dengan skor 1,50 di tahun 2015, dan naik sebesar 6,12% menjadi 35,50% dengan skor 2,00 di tahun 2016.

Perolehan skor yang sangat rendah tersebut disebabkan oleh, meskipun terjadi kenaikan jumlah

dari cadangan risiko yang dimiliki Koperasi Kredit KOSAYU selama tiga tahun terakhir ini serta jumlah pinjaman bermasalahnya semakin menurun, jumlah cadangan risikonya tetap lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah pinjaman bermasalah di setiap tahunnya. Sehingga jumlah cadangan risiko masih belum cukup besar dalam mendanai pinjaman bermasalah yang ada.

**d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan**

Selama tahun 2014 hingga tahun 2016, rasio yang diperoleh semakin meningkat. Pada tahun 2014 rasio sebesar 12,11% mengalami kenaikan 1,04% menjadi 13,15% di tahun 2015, dan meningkat lagi sebesar 2,20% menjadi 15,35% di tahun 2016.

Meskipun jumlah dari pinjaman yang berisiko mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir ini, nominalnya masih lebih kecil dibandingkan dengan jumlah nominal pada pinjaman yang diberikan. Akan tetapi dengan adanya kenaikan jumlah pinjaman yang berisiko di tiga tahun berturut-

turut ini, diharapkan Koperasi Kredit KOSAYU harus tetap waspada, dan berupaya sebaik mungkin dalam melakukan kontrol terhadap pinjaman konsumtif tanpa jaminan, agar pinjaman yang berisiko dapat lebih ditekan.

**3) ASPEK MANAJEMEN**

Pada aspek manajemen umum, dari 12 pertanyaan yang diajukan, diperoleh semua jawaban “ya”, sehingga mendapatkan skor 3,00. Aspek kelembagaan diperoleh 6 jawaban “ya” dari 6 pertanyaan yang diajukan, sehingga mendapat skor 3,00. Aspek manajemen permodalan dari 5 pertanyaan yang diajukan, hanya mendapat 4 jawaban “ya”, sehingga skor yang didapatkan hanya 2,40. Aspek manajemen likuiditas mendapatkan 12 jawaban “ya” dari 12 pertanyaan yang diajukan, dengan skor 3,00. Aspek terakhir adalah manajemen aktiva yang mendapatkan 9 jawaban “ya” dari 10 pertanyaan selama tahun 2014-2015, sedangkan di tahun 2016 10 mendapatkan 10 jawaban “ya”.

#### **4) ASPEK EFISIENSI**

##### **a. Rasio Beban Operasi terhadap Partipasi Bruto**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 rasio mengalami peningkatan dan penurunan. Dari 99% di tahun 2014 yang mendapatkan skor 2,00, mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 9% menjadi 108%, dan pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan sebesar 8% menjadi 100%. Skor yang didapatkan di tahun 2015 dan 2016 adalah skor terendah yaitu sebesar 0,00.

Beban pokok (beban langsung jasa) yang tinggi ini disebabkan oleh pemberian jasa bunga yang terlalu besar terhadap simpanan anggota. Dirasa perlu adanya peninjauan kembali atas besarnya jasa simpanan pada Koperasi Kredit KOSAYU ini.

##### **b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 rasio sebesar 309,5% naik 11,59% menjadi 321,09% di tahun 2015. Rasio mengalami penurunan sebesar 53,66% pada tahun 2016 menjadi

267,43%, terjadinya peningkatan rasio ditahun 2015 dikarenakan kenaikan jumlah beban usaha dan kenaikan jumlah SHU kotor yang tidak sebanding, dimana jumlah kenaikan lebih besar pada beban usahanya.

Sedangkan penurunan yang terjadi di tahun 2016 juga disebabkan oleh kenaikan jumlah beban usaha yang lebih besar dibanding jumlah SHU kotornya, tetapi jumlah nominal kenaikan beban usaha dan SHU kotor lebih tinggi dibanding tahun 2015. Dapat dikatakan bahwa Koperasi Kredit KOSAYU ini memiliki tingkat perolehan laba dari dana SHU yang masih rendah dengan beban yang tinggi. Sehingga koperasi ini kurang efisien dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjamnya.

##### **c. Rasio Efisiensi Pelayanan**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 rasio yang dihasilkan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 mencapai rasio sebesar 0,89% yang naik 0,14% menjadi 1,03% di tahun 2015, dan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,11% menjadi 1,14% ditahun 2016.

Perolehan skor maksimal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya karyawan yang dikeluarkan oleh Koperasi Kredit KOSAYU lebih kecil dari jumlah pinjaman yang diberikan, dimana membuktikan efisiensi pelayanan koperasi terhadap anggotanya yang sangat baik.

## **5) ASPEK LIKUIDITAS**

### **a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 rasio mengalami penurunan dan peningkatan. Dari 27,09% pada tahun 2014, turun 12,21% menjadi sebesar 15,00% di tahun 2015, dan mengalami peningkatan sebesar 4,38% menjadi 19,38% di tahun 2016.

Terlalu tingginya rasio yang diperoleh ditahun 2014 dan 2016, disebabkan oleh kurang seimbangnya jumlah kas+bank dan kewajiban lancar yang ada. Sehingga, mengindikasikan adanya kekayaan disimpan dalam bentuk kas dan bank terlalu banyak yang belum, atau tidak digunakan secara optimal pada Koperasi Kredit KOSAYU di dua tahun tersebut.

### **b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 nilai rasio cenderung mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio sebesar 75,02% mengalami peningkatan 1,68% menjadi 76,70% di tahun 2015, dan hanya mengalami sedikit penurunan sebesar 0,48% di tahun 2016. Untuk itu, skor yang dihasilkan sama yaitu 3,75% untuk setiap tahunnya.

Perolehan skor tersebut sudah tergolong baik, karena walaupun dengan terus adanya peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan dan jumlah dana yang diterima disetiap tahunnya, pada peningkatan jumlah dana yang diterima selalu melebihi peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan.

## **6) ASPEK KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN**

### **a. Rasio Rentabilitas Aset**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 nilai rasio terus mengalami peningkatan. Jumlah total aset semakin tahun semakin meningkat, begitu pula dengan jumlah SHU sebelum pajak. Peningkatan terbesar

total aset terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 522.334.978, lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya meningkat Rp 127.505.825 dari tahun 2014. Jika dilihat dari perolehan skornya, laba yang dihasilkan Koperasi Kredit KOSAYU juga masih rendah.

Hal ini membuktikan walaupun mengalami peningkatan jumlah SHU, tetapi kenaikan itu masihlah terlalu kecil jika dibandingkan dengan jumlah kenaikan pada total aset Koperasi Kredit KOSAYU pada periode 2014-2016. Dengan ini dapat dikatakan bahwa jumlah SHU yang dihasilkan dari jumlah aset yang dimiliki koperasi masih terlalu rendah.

#### **b. Rasio Rentabilitas Modal**

##### **Sendiri**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 nilai rasio terus mengalami peningkatan. Dari rasio sebesar 0,58% di tahun 2014, naik menjadi 0,66% di tahun 2015, dan terus naik hingga mencapai 1,13% di tahun 2016. Meskipun rasio yang diperoleh mengalami peningkatan disetiap tahunnya, Koperasi Kredit KOSAYU

masih memperoleh skor terendah yaitu 0,75.

Rendahnya rasio yang diperoleh Koperasi Kredit KOSAYU pada periode 2014-2016 disebabkan oleh, walaupun jumlah SHU bagian anggota dan total modal sendiri sama-sama mengalami peningkatan di setiap tahunnya, tetap saja besarnya total modal sendiri dan jumlah peningkatan di setiap tahunnya masih terlalu besar jika dibandingkan dengan besar dan jumlah peningkatan SHU bagian anggota.

#### **c. Rasio Kemandirian**

##### **Operasional Pelayanan**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 nilai rasio mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 nilai rasio 102,19% dengan nilai 100 dan skor 4,00. Penurunan terjadi pada tahun 2015, dimana rasio turun 19,25% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 82,94%. Peningkatan sebesar 16,81% terjadi pada tahun 2016 menjadi 99,75%.

Penyebab tidak maksimalnya perolehan rasio dan skor terjadi karena, pada tahun 2015 dan tahun 2016 rasio berada kurang dari 100%, dimana jumlah beban usaha dan

beban perkoperasian lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah partisipasi neto. Tingginya beban usaha dan beban perkoperasian pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah gaji karyawan baru di setiap tahunnya, untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan karena terjadi peningkatan jumlah anggota.

## **7) ASPEK JATIDIRI KOPERASI**

### **a. Rasio Partisipasi Bruto**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 nilai rasio cenderung mengalami peningkatan. Sempat terjadi penurunan rasio 2,06% dari 48,59% di tahun 2014 menjadi 46,53% di tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 3,47% menjadi 50,00%, dengan nilai 75 dan skor 5,25.

Masih rendahnya rasio dan skor rata-rata pada aspek partisipasi bruto ini diperoleh mengindikasikan bahwa Koperasi Kredit KOSAYU pada periode 2014-2016 dikatakan kurang optimal dalam upayanya memnberikan pelayanan dengan cara mendorong keaktifan kontribusi anggotanya dalam melakukan

transaksi simpan pinjam. Kontribusi anggota yang tinggi pada kegiatan simpan pinjam koperasi sangatlah penting untuk kemajuan dan pengembangan usaha suatu koperasi itu sendiri.

### **b. Rasio Promosi Ekonomi**

#### **Anggota (PEA)**

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 nilai rasio mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 rasio meningkat sebesar 2,81% dari 34,26% menjadi 37,07% di tahun 2015, ini terjadi karena jumlah promosi ekonomi anggota dan simpanan pokok+simpanan wajib sama-sama mengalami kenaikan. Sempat mengalami penurunan rasio sebesar 18,71% dari 37,07% di tahun 2015 menjadi 18,36% di tahun 2016.

Dengan demikian, dapat dikatakan kemampuan Koperasi Kredit KOSAYU sudah sangat baik dalam memberikan manfaat efisiensi biaya koperasi yang seimbang dengan simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan atas hasil penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan pada Koperasi Kredit KOSAYU

periode 2014-2016 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Kredit KOSAYU pasa periode 2014-2016 memperoleh predikat “Cukup Sehat” dengan skor 69,85 pada tahun 2014, 71,35 pada periode 2015, dan 68,90 pada periode 2016.
2. Walaupun belum mencapai skor maksimal, akan tetapi dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, dan aspek manajemen, merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibanding aspek lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian skor yang maksimal lebih banyak dibanding skor yang kurang maksimal.
3. Aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi tergolong dalam aspek yang keadaanya kurang baik, dimana hal tersebut dapat

dibuktikan pada masing-masing aspek tersebut masih banyak pencapaian skor yang kurang maksimal dibanding skor maksimalnya.

## 6. Daftar Pustaka

- Anonimuos, 1945, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta.
- Anonimuos, 1992, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, Jakarta.
- Anonimuos, 2014, *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi, 2010-2035 (Ribuan)*, (Online), (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>, diakses pada 14 April 2017).
- Anonimuos, 2016, *Data Koperasi*, (Online), (<http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-koperasi/>, diakses pada 22 Maret 2017).
- Anonimuos, 2016, *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:*

- 06/Per/Dep.6/IV/2016  
*Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*, Jakarta.
- Anonimuous, 2017, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016*,(Online),(<https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1363>, diakses pada 15 April 2017).
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F., 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2010, Edisi Kesebelas, Buku 1, Jakarta:Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2013, *Akutansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, Jakarta: Erlangga.
- Van, H. dan Wachowicz, J. J. M., 2001, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, 2004, Edisi Ketiga belas, Buku 2, Jakarta:Salemba Empat.